

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penuaan merupakan suatu proses alamiah yang tidak bisa dihindari dan terjadi terus menerus. Hal ini menyebabkan timbulnya perubahan anatomi, fisiologis, dan bahkan biokimia sehingga dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh. Sesuai yang dinyatakan dalam Undang - Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua (Kementerian Kesehatan, 2023). Menua ditandai dengan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan baik dari luar maupun dari dalam dengan berakhirnya dalam kematian.

Dalam hal kesehatan, angka morbiditas lanjut usia sebesar 19,72%, dan sekitar 41,49% orang lanjut usia mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir (BPS, 2023). Status gizi, baik itu kurang, normal, lebih, atau obesitas, sangat erat kaitannya dengan penyakit yang terjadi pada orang tua.

Prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, lansia sendiri merupakan bagian besar populasi penderita hipertensi. Pada awal tahun 2014, sekitar 22% orang di seluruh dunia menderita hipertensi berusia 18 tahun atau lebih. (WHO, 2020). Di antara masalah kesehatan yang paling berbahaya di seluruh dunia, hipertensi adalah faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2020).

Menurut Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, angka prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,11% atau sejumlah 658.201 orang (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2022, estimasi jumlah penderita hipertensi diatas usia 15 tahun di Kabupaten Buleleng mencapai 44.053 orang. Peringkat kedua tertinggi kasus hipertensi di Kabupaten Buleleng diduduki oleh wilayah kerja Puskesmas Sukasada I dengan jumlah penderita terhitung sebanyak 3.616 orang di tahun 2022 (Dinkes Buleleng, 2022). Wilayah kerja puskesmas ini mencakup 9 desa, salah satunya Desa Sambangan, desa ini termasuk desa yang memiliki penderita hipertensi terbanyak dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Sukasada I (Dinkes Buleleng, 2022).

Status gizi yang buruk adalah salah satu penyebab hipertensi. Status gizi yang buruk ini menyebabkan peningkatan berat badan, yang dapat berdampak pada tekanan darah tinggi. Dalam penelitian mengenai faktor risiko terjadinya hipertensi, menyatakan bahwa seseorang dengan status gizi yang buruk dan berlebih (*overweight*) berisiko 4,37 kali lipat lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan status gizi normal (Iqbal *et al.*, 2021). Penyimpanan lemak yang berlebih menyebabkan tingginya kadar lemak pada sel adiposa dan meningkatkan pelepasan leptin sebagai salah satu adipositokin. Terjadinya hiperleptinemia akan mengarah pada aktivasi sitokin pro - inflamasi yang menjadi promotor dari berkembangnya penyakit hipertensi (Leptin *et al.*, 2013).

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Desa Sambangan, Buleleng. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sukasada 1, didapatkan kasus tertinggi hipertensi di wilayah kerja puskesmas tersebut. Penelitian ini dapat

dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai hubungan status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia, khususnya di Desa Sambangan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan tindakan preventif yang diperlukan untuk mengendalikan status gizi agar selalu berada dalam batasan normal. Memiliki status gizi yang normal dapat mengurangi kejadian hipertensi pada lansia. Untuk lansia yang telah mengalami hipertensi agar dapat dilakukan pencegahan sekunder untuk mencegah komplikasi penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Sambangan, Buleleng?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Sambangan, Buleleng.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kondisi status gizi pada lansia di Desa Sambangan, Buleleng.
2. Mengetahui data dan jumlah kejadian hipertensi pada lansia di Desa Sambangan, Buleleng.
3. Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Sambangan, Buleleng.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bukti empiris tentang hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terbaru untuk penelitian yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan mengenai konsep status gizi dan hipertensi pada lansia dalam penyusunan skripsi maupun karya ilmiah lain.

